

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan dengan partisipasi responden peneliti akan mendapatkan informasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif atau pendekatan tradisional, karena pendekatan ini sudah sejak dahulu digunakan sehingga sudah terbiasa sebagai metode untuk penelitian. Pendekatan ini juga disebut sebagai penelitian *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Pendekatan ini merupakan penelitian ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu *konkriempiris*, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini juga dikenal sebagai penelitian konfirmatif karena penelitian ini cocok untuk pembuktian/konfirmasi. Disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang dirancang untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>2</sup> Penelitian ini digunakan karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran Alquran Hadits dengan menerapkan model pembelajaran *make a match card*.

Penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*, dalam pelaksanaan desain ini hanya terdapat satu kelompok

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 12.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, diberikan *pretest* dan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan model *make a match card* kemudian diberikan *posttest*. Adapun pola desain penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Keterangan:**

O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment*

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan kelompok yang dijadikan sebagian kelompok eksperimen. Kelompok yang digunakan hanya satu sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kelompok eksperimen diberikan soal *pretest* terlebih dahulu, kemudian setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *make a match card* setelah itu kelompok eksperimen akan diberikan soal *posttest*. Soal tersebut sebelumnya telah diuji coba dan dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal sehingga diperoleh hasil berupa selisih nilai *pretest* dan *posttest*.<sup>3</sup>

Adapun penelitian ini adalah penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match Card* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara 2022/2023”.

## B. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian menjelaskan terkait waktu dan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Untuk mendapatkan data yang valid membutuhkan waktu yang lama, penelitian ini dilakukan di MTs Sultan Fattah yang terletak di Sukosono RT.10/RW.03 Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Adapun subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a match card* pada mata pelajaran *Alquran Hadits*. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 6.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S, dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa "*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference A population element in the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*". Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Adapun populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IX MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel pada penelitian kuantitatif adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sidik Priadana dan Denok Sunarsi sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Oleh karena itu, populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Melalui sampel ini seseorang dapat mengetahui karakter dari sejumlah subjek pada satu tempat tertentu.<sup>4</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering terjadi ketika populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian mencoba membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Nama lain untuk sampel total adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>5</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 peserta didik kelas IX MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara.

---

<sup>4</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 160.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 139.

**D. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

**1. Desain Operasional Variabel**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Adapun desain rancangan yang akan digunakan peneliti adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tahap pertama, pendidik dan peneliti menentukan satu kelompok sebagai kelompok *eksperimen* tanpa adanya kelompok kontrol terlebih dahulu. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu akan diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar awal siswa. Tahap kedua, baru kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model *make a match card*. Tahap ketiga, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tahap terakhir, membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match card* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran *Alquran Hadits* kelas IX di MTs Sultan Fattah Kedung Jepara tahun pelajaran 2022/2023. Berikut desain dengan pola *one-group pretest-posttest design*:

**Tabel 3.2**  
**Desain Penelitian**

$O_1$	X	$O_2$
-------	---	-------

**Keterangan:**

$O_1$  : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : *Treatment*

$O_2$  : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan penelitian, langkah yang dilakukan yaitu peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai suatu permasalahan saat proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah di kelas IX MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara yang menjadi obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga mengobservasi serta mengajukan perizinan ke MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, langkah yang dilaksanakan yaitu berkonsultasi kepada dosen pembimbing, peneliti menyusun RPP dan membuat tes tertulis berupa soal pilihan ganda pada pembelajaran *Alquran Hadits*.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, langkah yang dilakukan peneliti yaitu memberikan soal *pretest* sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) bertujuan mengetahui keadaan dan hasil belajar awal siswa. Setelah memberikan *pretest*, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match card* pada mata pelajaran *Alquran Hadits*. Kemudian, peneliti membagikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Adanya tes dua kali ini bertujuan agar hasil perlakuan dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

d. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dalam penelitian ini, yaitu peneliti mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data dari peserta didik yang akan di validitas dan reliabilitas. Kemudian melaporkan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan desain penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *make a match card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel secara teoritis variabel diartikan sebagai perlengkapan individu, objek yang mempunyai variasi antara individu dengan individu yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang meliputi:

a. Variabel Independen/variabel bebas (X)

Variabel biasanya diistilahkan sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Menurut bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 67.

atau munculnya variabel dependen (terkait).<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah model pembelajaran *make a match card*.

Model pembelajaran *Make a match card* ini merupakan model yang mengajarkan siswa untuk aktif mencari dan mencocokkan kartu soal/jawaban serta mendisiplinkan diri dalam waktu yang ditentukan. *Make a match card* adalah salah satu strategi terpenting di kelas saat ini. Sasaran dari strategi ini adalah pendalaman materi, penggalan materi dan edutainment. Model pembelajaran *Make a match card* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan.<sup>8</sup> Dengan adanya model *make a match card* ini dapat mendapatkan pengalaman belajar yang baru bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan. Adapun indikator model pembelajaran *make a match card* secara lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator dan Kisi-Kisi Angket Variabel (X) Model Pembelajaran *Make A Match Card***

Variabel	Indikator	Skala	Item
<i>Model pembelajaran Make a Match card</i>	Menggali pengetahuan peserta didik	<i>Likert</i>	1,2,3,4,5
	Proses pembelajaran <i>make a match card</i>	<i>Likert</i>	6,7,8,9,10,11
	Pendidik dalam menerapkan model pembelajaran <i>make a match card</i>	<i>Likert</i>	12,13,14,15

**b. Variabel Dependen/variabel terikat (Y)**

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat yaitu variabel yang akan dipengaruhi atau menjadi dampak karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah hasil belajar siswa.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 64.

<sup>8</sup>Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 251.

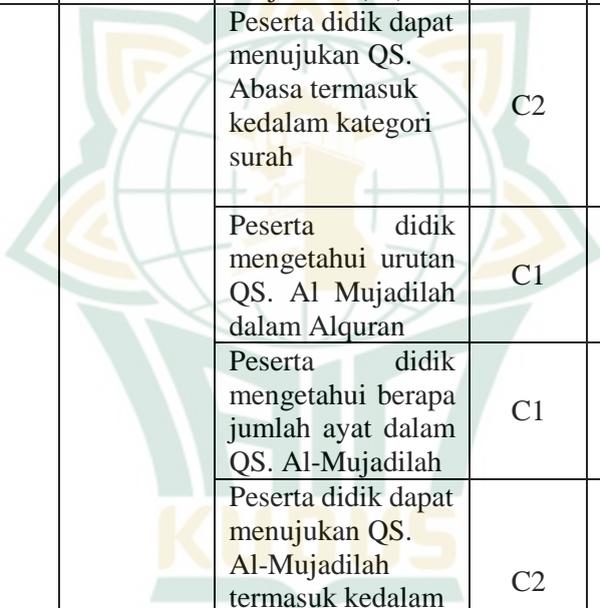
Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan (*skill*) atau perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup kemampuan dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Adapun indikator dalam penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan pada ranah kognitif siswa meliputi: 1) Pengamatan (C1), 2) Ingatan (C2), dan 3) pemahaman (C3). Adapun secara lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Soal Variabel (Y) Hasil Belajar**

Kompetensi dasar	Materi	Indikator	Ranah	Bentuk Soal	No Soal
3.2 Memahami isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu	Semangat menuntut ilmu untuk meraih martabat mulia	Mendefinisikan ilmu menurut istilah	C1	PG	1
		Menunjukkan hukum menuntut Ilmu	C2	PG	2
		Mengetahui kunci utama dalam menuntut Ilmu	C1	PG	3
		Menunjukkan seorang tokoh yang menjadi asbabun nuzul QS 'Abasa (80): 1-10	C2	PG	4
		Menunjukkan tujuan dakwah nabi yang menjadi	C2	PG	5

		asbabun nuzul diturunkan nya QS 'Abasa (80): 1-10			
		Disajikan salah satu ayat Q.S 'Abasa (80), siswa dapat melanjutkan ayat berikutnya	C2	PG	6
		Siswa dapat menerjemahkan salah satu ayat QS 'Abasa (80)	C2	PG	7
		Disajikan terjemahan dari salah satu ayat pada QS 'Abasa (80), siswa mampu menunjukkan lafadz yang sesuai dengan terjemahan tersebut	C2	PG	8
		Siswa dapat menjelaskan arti dari kandungan QS 'Abasa (80): 1-10	C3	PG	9
		Disajikan narasi penggalan asbabun nuzul QS 'Abasa (80): 11, siswa dapat munjukkan lafadz yang sesuai dengan penggalan asbabun nuzul tersebut	C2	PG	10
		Disajikan salah satu penggalan ayat QS 'Abasa (80), siswa dapat menunjukkan	C2	PG	11

		maksud lafazh yang bergaris bawah			
		Siswa dapat menyebutkan adab ketika dalam majelis ilmu	C1	PG	12
		Siswa dapat menyebutkan manfaat ilmu	C2	PG	13
		Siswa dapat menyebutkan etika dalam pengajaran dan berdakwah	C1	PG	14
		Siswa dapat menunjukkan seseorang yang meriwayatkan asbabun nuzul QS Al Mujadalah (58): 11	C2	PG	15
		Disajikan QS Al Mujadalah (58):11, siswa dapat menjelaskan isi kandungan	C2	PG	16
		Disajikan penggalan ayat Q.S Al Mujadilah (58): 11, siswa dapat menunjukkan terjemahan yang sesuai dengan penggalan ayat tersebut	C2	PG	17
		Siswa mampu menentukan penerapan dari QS Al Mujadilah (58): 11	C3	PG	18
		Siswa mampu	C3	PG	19

		menentukan penerapan dari Q.S ‘Abasa (80): 1-10 dengan Q.S Al Mujadilah (58): 11			
		Siswa mampu menunjukkan keterkaitan dari QS ‘Abasa (80): 1-10 dengan Q.S Al Mujadilah (58): 11	C2	PG	20
		Peserta didik dapat menunjukan QS. Abasa termasuk kedalam kategori surah	C2	PG	21
		Peserta didik mengetahui urutan QS. Al Mujadilah dalam Alquran	C1	PG	22
		Peserta didik mengetahui berapa jumlah ayat dalam QS. Al-Mujadilah	C1	PG	23
		Peserta didik dapat menunjukan QS. Al-Mujadilah termasuk kedalam kategori surah	C2	PG	24
		Peserta didik dapat mengetahui perumpamaan manfaat menuntut ilmu	C1	PG	25

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Validitas yaitu sebuah alat ukur yang dapat membuktikan kevalidan (kebenaran) atau sah pada sebuah instrumen dalam sebuah penelitian.<sup>9</sup> Suatu instrumen yang dapat dinilai valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen dinilai rendah apabila mempunyai tingkat validitas yang rendah. Teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini memanfaatkan uji kredibilitas atau validitas internal. Uji validitas internal diberikan berupa tes yang dimanfaatkan untuk memperkirakan sikap yang memenuhi validitas konstruksi.

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas ini tidak dapat diartikan dalam bentuk angka, melainkan pengesahannya dilakukan dengan cara diujikan kepada beberapa ahli yaitu dosen bimbingan dan konseling yang berkompeten pada bidangnya. Dosen bimbingan dan konseling diminta memberikan kritik dan saran sesuai dengan petunjuk. Selain itu penelitian ini juga memanfaatkan korelasi product moment dalam uji validitas dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Rumus korelasi product moment sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor responden

Y : total skor responden

$\sum X$  : jumlah skor X

$\sum Y$  : jumlah skor Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor Y

n : jumlah responden

---

<sup>9</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 356.

**Tabel 3.5**  
**Pengambilan Keputusan Uji Validitas**

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
<0,361	Tidak Valid
>0,361	Valid

**2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah menguji pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang kali terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Pengujian reliabilitas instrument bisa dilakukan secara *ekstern* maupun *intern*. Secara eksternal uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument bisa diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan rumus tertentu.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, untuk pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan pengukuran sekali saja (*one shot*). Kemudian data yang didapat dari hasil uji coba dianalisis. Untuk soal pilihan ganda, teknik analisis yang digunakan adalah KR.20 dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS 26 karena hanya ada dua jawaban, untuk jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0. Jika nilai reliabilitas instrumen > 0.6 maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.<sup>12</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas instrumennya adalah dengan menggunakan rumus KR 20, yaitu sebagai berikut:

**Keterangan:**

$$r_i = \left( \frac{k}{k - 1} \right) \left( \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

- r<sub>i</sub> : reliabilitas instrumen
- k : jumlah item dalam instrumen
- p<sub>i</sub> : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada tiap item 1
- q<sub>i</sub> : Proporsi testee yang menjawab salah 0 (1- p<sub>i</sub>)
- ∑p<sub>i</sub>q<sub>i</sub> :Jumlah dari hasil perkalian antara p<sub>i</sub> dan q<sub>i</sub>

<sup>11</sup> Lailatus Sa’adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 84.

<sup>12</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Infrensial Aplikasi Program Spss dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 139.

$S_t^2$  : varians total.<sup>13</sup>

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk menganalisis soal pilihan ganda maupun essay. Uji tingkat kesukaran digunakan guna mendukung uji validitas soal pengujian tingkat kesukaran soal dilakukan setelah instrument soal diujikan kepada selain sampel kemudian soal dianalisis untuk mengetahui soal tersebut dalam kategori sedang, sulit serta mudah. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dilihat dari jumlah jawaban benar. Kriteria soal dinyatakan baik apabila berada pada interval 0,30-0,70. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Subjek yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh siswa yang mengerjakan soal.

**Tabel 3.6**  
**Interval Tingkat Kesukaran Butir Soal<sup>15</sup>**

Interval P	Kriteria
0,0 – 0,30	Sulit
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

### 4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk menganalisis soal pilihan ganda dengan melalui tahap awal yakni menentukan kelompok atas dan kelompok bawah. Penentuan tersebut mengacu pada nilai yang diperoleh setelah instrument soal diujikan kepada selain sampel. Indeks pada daya pembeda mengukur baiknya suatu butir soal dengan membedakan tingkat kemampuan siswa. Indeks tersebut bernilai -1,00 hingga +1,00. Supaya dapat diterima, maka nilai *Discrimination* (D) yang dimiliki harus 0,30 atau lebih.<sup>16</sup> Uji daya pembeda menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 32.

<sup>14</sup> Komarudin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Risqita publishing & printing, 2017), 169.

<sup>15</sup> Komarudin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran*, 171.

<sup>16</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun: Unipma Press, 2018), 209.

<sup>17</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 212.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- D : daya pembeda soal
- B<sub>A</sub> : Jumlah peserta kelompok atas
- J<sub>A</sub> : Jumlah peserta kelompok bawah
- B<sub>B</sub> : Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar
- J<sub>B</sub> : Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- P<sub>A</sub> : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P<sub>B</sub> : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.7**  
**Interval Daya Pembeda<sup>18</sup>**

Interval Daya Pembeda	Kriteria
0,00-0,20	Lemah
0,20-0,40	Netral
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket (*kuesioner*) merupakan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang di berikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>19</sup> Peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Angket yang di berikan berisi variabel model pembelajaran *make a match card* disusun dengan menyiapkan alternatif jawaban guna mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan ataupun pernyataan dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *likert* setiap pertanyaan atau pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban, yang meliputi: Selalu/SL (skor 4); Sering/SR (skor 3); Kurang-kadang /KK (skor 2); Tidak pernah/TP (skor 1).<sup>20</sup> Tujuan diberikan kepada siswa untuk mengetahui data tentang seberapa jauh respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *make a match card* pada mata pelajaran *Alquran Hadits* di MTs Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara.

<sup>18</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 212.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93–94.

## 2. Test

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan, pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan *pretest* dan setelah diberi perlakuan dengan *posttest*. Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan instrument. Teknik tes ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh keberhasilan model pembelajaran *make a match card* yang digunakan dalam pembelajaran *Alquran Hadits*. Bentuk tes yang diberikan yaitu berupa *pretest* dan *postrest* dalam bentuk pilihan ganda.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian tetapi melalui dokumen-dokumen merupakan penguat dan pelengkap dalam penelitian. Adapun bentuk dari dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, buku, dokumen, arsip, biografi, gambar/foto dan video.<sup>21</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya peneliti menggunakan arsip mengenai kegiatan pembelajaran *Alquran Hadits*, keadaan guru, siswa, hasil belajar siswa, serta sarana dan prasarannya. Selain itu, peneliti juga berencana untuk melengkapinya dengan foto untuk mengetahui deskripsi bagaimana proses kegiatan pembelajaran *Alquran Hadits* berlangsung, serta bagaimana kondisi fisik gedung MTs Sultan Fattah Kedung Jepara.

## 4. Wawancara

Menurut Esterberg dalam buku sugiyono menyatakan wawancara adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga membangun pentingnya topik tertentu. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara ini pelaksanaanya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan untuk mencari permasalahan secara lebih terbuka dimana narasumber dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>22</sup> Dalam wawancara dalam penelitian

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 2012, 318.

ini ditujukan kepada beberapa narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan, meliputi:

- a. Guru mata pelajaran *Alquran Hadits*, bertujuan untuk menggali data terkait model pembelajaran yang digunakan, problematika yang di hadapi dan hasil belajar siswa saat pembelajaran *Alquran Hadits*.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam analisa ini peneliti menggunakan teknik analisis uji prasyarat dan uji hipotesis. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Prasyarat

Teknik analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap awal dalam kegiatan menganalisis data secara lebih rinci. Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui data terdistribusi normal ataupun tidak normal. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* Dasar pengambilan keputusan:

1) Jika nilai Sig (Signifikan) atau nilai probalitas  $< 0,05$ , maka data terdistribusi tidak normal.

2. Jika nilai Sig (Signifikan) atau nilai probalitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Ho: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha: sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.<sup>23</sup>

Dengan demikian Ho diterima jika data yang berdistribusi normal dengan indikasi jika nilai *Signifikan*  $> 0,05$  akan tetapi sebaliknya Ho ditolak jika distribusi tidak normal jika nilai *Signifikansi*  $< 0,05$ .

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan apakah kondisi sampel data yang diperoleh merupakan sampel dari populasi dengan variasi yang homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas data dari sampel menggunakan teknik uji analisis *Levene Test* dengan bantuan SPSS 26. Kriteria uji

---

<sup>23</sup> Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 157.

homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data bersifat homogen dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data bersifat tidak homogen. Uji homogenitas dapat diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2b}{S^2k}$$

**Keterangan:**

$S^2b$  = Varian yang lebih besar

$S^2k$  = Varian yang lebih kecil

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji *Paired Sample T-Test*

Pengujian menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan menerapkan *one sample t-test*. Uji-t satu sampel adalah analisis yang membandingkan satu variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>24</sup>

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan:**

$r$  = Koefisien korelasi sederhana

$n$  = jumlah data.

### b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linier sederhana adalah hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) ketika nilai variabel bebas (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat positif atau negatif. Bentuk dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 66.

$$Y = a + bX$$

**Keterangan:**

Y = *Return On Asser* (nilai yang diprediksi)

a = konstanta (apabila nila X = 0)

b = koefisien regresi sederhana

X = nilai variabel independent.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 2012, 247.